

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL

ANALISIS TANGGAP DARURAT TERHADAP ANCAMAN KEBAKARAN KARYAWAN TETAP PLASA SIMPANG LIMA SEMARANG TAHUN 2013

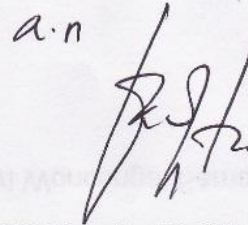
Telah disetujui sebagai Artikel guna memenuhi salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro
Semarang, 22 Oktober 2013

Pembimbing I



Supriyono Asfawi, SE, M.KES
NPP : 0686.11.1998.150

Pembimbing II

a.n


MGC.Yuantari S.KM, M.KES
NPP : 0686.11.2000.211

ANALISIS TANGGAP DARURAT TERHADAP ANCAMAN KEBAKARAN PADA KARYAWAN TETAP PLASA SIMPANG LIMA SEMARANG TAHUN 2013

Dwi Wulan Permita Sari*), Supriyono Asfawi), MGC. Yuantari**)**

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No 5-11 Semarang

E-mail : supriyonoasfawi@gmail.com

ABSTRACT

Background : Preparedness is a series of activities undertaken by the organization to anticipate disasters by appropriate assesment effective and efficiently. The purpose of this study was to analyze emergency preparesness of fire hazard on permanen employees in Plaza Simpang Lima Semarang. Emergency response preparedness in the Plaza Simpang Lima Semarang is good with routine training for two times year.

Method: This is analytic survey research with cross sectional approach. The total samples 41 respondents. The data was collected by questionnaires. Pearson product moment as use for data analysis.

Result: The results showed that the age of respondents between 22 years and 59 years old, There were are fire alarms, fire extinguishers, hydrans, heat detectors, smoke detectors, sprinklers, dan evacuation ruoutes. Respondens attitudes was good (85%), (63,1%) could warn people if there was fire, (70%) can show the emergency routes .There is no relationship between attitude with emergency response preparedness (p-value = 0.866). There is relationship between perception of behavior control with Emergency response preparedness users (p-value = 0.010).

Conclusion: Rekomendasi is training should be conducted by the division to increase the preparedness of fire emergency

Key words : attitude, perception of behavior control and, Emergency response preparedness, fire

PENDAHULUAN

Ancaman dan risiko yang diakibatkan oleh bahaya kebakaran di gedung bertingkat lebih mematikan dan merugikan dibandingkan pada lokasi lain. Ditambah lagi penanganan kebakaran di lokasi gedung bertingkat lebih menyulitkan dan beresiko tinggi. 50 % - 80% kematian karena kebakaran disebabkan oleh kurangnya sikap tanggap darurat dari bencana kebakaran.¹

Gedung bertingkat juga memiliki berbagai keterbatasan dalam berbagai hal diantaranya adalah pada sistem keamanan dan keselamatan penghuni gedung pada saat terjadinya bencana, salah satunya kebakaran.²

Selain itu dengan meningkatnya ukuran dan kompleksitas bangunan, sudah seharusnya pula diiringi dengan peningkatan perlindungan terhadap tenaga kerja dan masyarakat. Ada beberapa kasus kebakaran yang terjadi antara lain di Jakarta Utara pada tahun 2011 di Emporium Pluit mall mengakibatkan 4 orang meninggal dunia dan 13 orang luka-luka serta kerugian materi diperkirakan mencapai Rp. 31,8 miliar, salah satu faktor mengakibatkan kebakaran adalah konsleting listrik di salah satu counter elektronik.³

Kasus kebakaran yang terbaru yaitu pada Duta Mall dilantai 3 pada tanggal 8 Mei tahun 2013 di Banjarmasin. Kebakaran yang besar menghancurkan salah satu tempat makan yang cukup luas, tidak ada korban jiwa dalam kebakaran besar ini dan penyebab kebakaran serta kerugian belum dapat dipastikan.⁴

Menurut data Dinas Kebakaran Kota Semarang kejadian kebakaran pernah terjadi di Mall Citraland pada bulan Mei tahun 2010 kebakaran tersebut membuat panik para petugas dan pengunjung sekitar mall Citraland. Kepanikan serupa dialami para tamu di Hotel Ciputra yang terletak di gedung tersebut,

walaupun akibat kejadian tersebut tidak menimbulkan korban jiwa akan tetapi banyak kerugian materi yang ditimbulkan, diperkirakan karena kurangnya sikap tanggap darurat yang dimiliki oleh karyawan atau para petugas keamanan pada saat terjadi kebakaran.⁵

Badan standarisasi Nasional Indonesia mengenai perlindungan terhadap bahaya kebakaran pada gedung bertingkat. Sistem penanggulangan kebakaran harus direncanakan dari awal pembangunan konstruksi gedung. Saat ini penanggulangan kebakaran di gedung-gedung masih mengandalkan kesigapan dan peralatan dari pemadam kebakaran setempat.⁶ Sehingga dibutuhkan karyawan untuk mengevakuasi pengunjung bukan hanya petugas keamanan melainkan seluruh karyawan perusahaan harus ikut membantu, karena karyawan jauh lebih lama berada di area mall dibandingkan pengunjung ditambah lagi karyawan perusahaan lebih mengetahui denah jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri dan pengunjung ketempat yang aman.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2013 dengan cara wawancara terhadap 5 karyawan di departemen HRD diperoleh data: seluruh karyawan tetap di Plaza Simpang Lima Semarang berjumlah 144 orang dan dari hasil observasi terdapat sarana prasarana alat-alat pemadam kebakaran seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR), *alarm*, *hydran*, *sprinkler*, *smoke detector*, *heat detector*, dan jalur evakuasi di setiap lantainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesiapan tanggap darurat pada karyawan tetap Plaza Simpang Lima Semarang terhadap ancaman kebakaran tahun 2013 dan apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tanggap darurat tanggap darurat pada karyawan tetap Plaza Simpang Lima Semarang terhadap ancaman kebakaran tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel bebas (sikap, persepsi perilaku aktual) dan variabel terikat (kesiapan tanggap darurat) dilakukan secara bersamaan metode penelitian adalah survei, dimana peneliti melakukan pengambilan data populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Sampel penelitian adalah 41 karyawan tetap, instrumen penelitian penelitian ini adalah kuisisioner untuk panduan pengambilan data pada responden tentang sikap, persepsi perilaku aktual, dan kesiapan tindakan tanggap darurat penghuni Plasa Simpang Lima Semarang. Metode yang digunakan untuk analisis data menggunakan uji *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan tetap di Plasa Simpang Lima Semarang. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh karyawan tetap sebanyak 41 orang.

A. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi responden menurut umur responden

Jenis Kelamin	Jumlah
	N
Laki-laki	38
Perempuan	3
Total	41

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwan jenis kelamin laki-laki berjumlah 38 responden dan perempuan 3 responden.

Tabel 2

Gambaran Umur Responden

Keterangan	Umur (tahun)
Mean	43,44
Nilai Minimum	22
Nilai Maksimum	59

Berdasarkan tabel diatas di peroleh bahwa rata-rata umur responden adalah 43,44 dengan range umur 22 tahun – 59 tahun.

Tabel 3
Dari hasil Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Kerja

Keterangan	umur (tahun)
Mean	17,73
Nilai Minimum	3
Nilai Maksimum	23

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 92,7 % dan perempuan 7,3 %.

Tabel 4
Dari hasil Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Kerja

Keterangan	umur (tahun)
Mean	17,73
Nilai Minimum	3
Nilai Maksimum	23

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama kerja 17,73 %.

B. Sarana prasarana kebakaran

Tabel 5
Sarana prasarana kebakaran

NO	Sarana Prasarana	L1	L2	L3	L4	L5	L6
1	Alarm	1	1	1	1	1	1
2	APAR	19	18	18	15	16	16
3	Hydran	-	-	-	-	2	2
4	Sprinkler	10	38	47	9	25	16
5	heat detector	19	3	9	9	1	1
6	Smoke detector	-	-	-	2	-	-
7	Jalur evakuasi	2	2	2	2	2	6

Untuk mengantisipasi terjadi kebakaran Plasa Simpang Lima Semarang telah memiliki prosedur tetap tanggap darurat bencana kebakaran jika terjadi kebakaran dimiliki dengan beberapa sarana prasarana antara lain *alarm*, APAR, *hydran*, *sprinkler*, *heat detector*, *smoke detector*, dan jalur evakuasi.

C. Sikap Responden

Tabel 6
Gambaran nilai sikap tanggap darurat

variabel	Mean	Min	Max	SD
Sikap	12.39	9	18	1,8

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata nilai sikap responden adalah 12.39 dengan nilai tertinggi adalah 18.

D. Persepsi perilaku aktual

Tabel 7
Gambaran nilai sikap tanggap darurat

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Persepsi Kontrol Perilaku	2.39	0	5	1.464

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata nilai Persepsi Kontrol Perilaku responden adalah 2.39 dengan nilai tertinggi adalah 5.

E. Kesiapan tanggap darurat

Tabel 8
Gambaran kesiapan sikap tanggap darurat

variabel	Mean	Min	Max	SD
Kesiapan	14.27	9	18	2.872

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai kesiapan tanggap darurat responden adalah 14.27, dengan nilai tertinggi 18.

F. Hubungan antara sikap, persepsi kontrol perilaku dengan kesiapan tanggap darurat

Tabel 9
Hasil uji *Pearson Product Moment* sikap, Persepsi kontrol perilaku dengan kesiapan tanggap darurat terhadap ancaman kebakaran

Variabel Bebas	Variabel Terikat	P value	α	pearson	Keterangan
Sikap	Kesiapan Tanggap Darurat	0,866	0,05	0,027	Tidak ada hubungan
Persepsi kontrol perilaku	Kesiapan Tanggap Darurat	0,010	0,05	0,397	Ada hubungan

Berdasarkan tabel diatas variabel hubungan antara sikap dengan kesiapan di peroleh p value = 0,866 yang berarti p value > 0,05 dan pearson 0,027 yang berarti Ho diterima dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapan tanggap darurat karyawan tetap Plasa Simpang Lima Semarang. Variabel Persepsi kontrol perilaku dengan kesiapan tanggap darurat didapatkan p value = 0,010 < 0,05 dan pearson 0,397 yang berarti Ho ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Persepsi kontrol perilaku dengan kesiapan tanggap darurat pada karyawan tetap Plasa Simpang Lima Semarang.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil karakteristik responden jumlah sampel penelitian ini 41 responden didapatkan hasil jenis kelamin laki-laki 38 responden dan perempuan 3 responden dengan divisi yang berbeda didapatkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi rata-rata 39 % adalah *security, staff office* sebanyak 24,4 %, *mekanic* sebanyak 22 %, *elevator* 9,8 %, dan divisi parkir 4,9 %, Tingkat pendidikan SMA sederajat sebanyak 29 responden, D3

sebanyak 3 responden, S1 sebanyak 8, S2 sebanyak 1 responden. Dimana umur besar rata-rata range umur 45 tahun – 59 tahun. Menurut WHO 26 responden telah memasuki usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun.⁷ Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang yang mempengaruhi proses pembelajaran.⁸ Umur berpengaruh pada pola pikir seseorang dan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Umur seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam mengambil setiap keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya, sehingga semakin banyak umur maka dalam menerima sebuah instruksi dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Semakin cukup umur seseorang semakin matang dalam berpikir dan bertindak.⁹

Data distribusi frekuensi yang didapat dari lama kerja responden dengan nilai minimum 7 tahun dan nilai maksimal 23 tahun. Menurut Budiono bahwa lama kerja seseorang berkaitan dengan pengalaman kerja dan keterampilannya, semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalamannya dan akan semakin meningkat keterampilannya.

B. Sarana Prasarana Kebakaran

Plasa Simpang Lima memiliki sarana prasarana dari setiap lantai memiliki jumlah yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan disetiap lantainya. Pada saat dilapangan ditemukan ada beberapa APAR yang letaknya terlindung dengan banner dan barang dagangan sehingga tidak terlihat oleh petugas keamanan ataupun karyawan tetap, hal ini menyebabkan jika terjadi kebakaran akan memperlambat pemadaman. Berdasarkan PERMEN 04-1980 Tentang Syarat-Syarat Pemeliharaan dan

pemasangan APAR pada Bab 2 Pasal 4 Ayat 5 dimana “penempatan tersebut ayat (1) antara alat pemadam api yang satu dengan yang lainnya atau kelompok satu dengan lainnya tidak boleh melebihi 15 meter”.¹⁰ Selain menyediakan APAR Plaza Simpang Lima Semarang juga menyediakan hydrant sebagai sarana dan fasilitas pemadam kebakaran, terdapat sekitar 4 unit hidran. Sumber air untuk hydran berasal dari bak penampungan air yang berada di bagian lantai dasar yang kemudian air akan dipompa naik keatas secara otomatis. Inspeksi air terhadap hydran juga dilakukan 2 minggu sekali saat inspeksi, mengenai tekanan dan kondisi selangnya. Alarm hanya terdapat beberapa disetiap lantai yang seharusnya alarm kebakaran di tempatkan pada setiap koridor-koridor atau sudut- sudut, jika terjadi kebakaran tidak hanya petugas keamanan yang boleh menggunakan *alarm* tetapi bagi siapa saja yang mengetahui adanya ancaman kebakaran untuk menekan tombolnya. Jumlah *Sprinkler* yang ditemukan banyak tersebar disetiap lantainya dengan sumber air yang bekerja secara otomatis, tapi masih ditemukan *sprinkler* yang cara kerjanya masih dengan manual pada lantai 3.

Berbeda dengan *Smoke detector* yang hanya ada 2 pada lantai 4 karena pada lantai 4 untuk barang-barang elektronik yang kemungkinan untuk terjadinya ancaman kebakaran dirasa oleh pihak *management* lebih besar dibandingkan lantai lainnya lebih banyak menyediakan *heat detector* dengan jumlah yang lumayan banyak disetiap lantainya untuk mendeteksi bahaya ancaman kebakaran.

Tanda-tanda bahaya kebakaran hanya didapat sedikit dilapangan, untuk tanda jalur evakuasi hanya terdapat di lantai 6 pada area parkir, dan

untuk tanda lainnya yang ada didalam area mall adalah larangan untuk merokok didalam mall.

Plasa Simpang Lima Semarang juga menghimbau semua counter yang ada dalam area memiliki APAR masing-masing disetiap counter-nya. Namun berbeda pada matahari departemen store dimana mereka menggunakan otoritas sendiri untuk *management* karyawan dan sarana prasarana kebakaran sehingga walaupun berada dalam satu bangunan yang sama tanggung jawab pihak *management* sendiri.

C. Hubungan antara sikap dengan kesiapan tanggap darurat karyawan tetap terhadap ancaman kebakaran

Sikap merupakan reaksi respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, dimana manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat langsung hanya dapat ditafsirkan dari perilaku tertutup. Seorang ahli psikologi sosial Newcomb menyatakan hanya sikap itu merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap itu merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan pada objek.¹¹

Dari uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti adalah uji *Person Product Moment* dijelaskan bahwa antara sikap sebagai variabel bebas dan kesiapan sebagai variabel terikat diperoleh nilai p value $0,866 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapan tanggap darurat karyawan tetap terhadap ancaman kebakaran. Faktor yang mempengaruhi tidak adanya hubungan karena pada saat pemberian pelatihan dari pihak *management* memberikan materi yang sama namun pada saat simulasi hanya perwakilan divisi yang melakukan

simulasi, Sehingga para karyawan dengan divisi lain merasa hanya perlu tahu sikap tanggap darurat. Sikap sangat berhubungan dengan niat kesiapan tanggap darurat jika terjadi kebakaran. Dimana upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya kebakaran dapat melalui pengertian dan pemahaman yang baik tentang sebab-sebab terjadinya kebakaran.

Hal ini telah sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep. 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja. Dimana menyebutkan bahwa setiap karyawan dilatih untuk menanggulangi kebakaran dan menyelamatkan diri apabila terjadi kebakaran dan menyelamatkan diri apabila terjadi kebakaran. Dengan demikian diharapkan karyawan mampu menanggulangi kebakaran dan dapat menyelamatkan diri apabila sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat seperti kebakaran..

D. Hubungan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap kesiapan tanggap darurat karyawan tetap terhadap ancaman kebakaran

Uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti adalah uji *Person Product Moment* dijelaskan bahwa antara persepsi Kontrol Perilaku sebagai variabel bebas dan kesiapan sebagai variabel terikat diperoleh nilai p value $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara persepsi Kontrol Perilaku dengan kesiapan tanggap darurat karyawan tetap terhadap ancaman kebakaran. Hal ini di simpulkan persepsi Kontrol Perilaku karyawan tetap ada kaitan dengan kesiapan tanggap darurat apabila terjadi kebakaran. Dengan lama kerja rata-rata 17 tahun para karyawan tetap sudah memiliki cukup baik persepsi Kontrol Perilaku untuk menghadapi ancaman

kebakaran. Lama kerja seseorang berkaitan dengan pengalaman kerja dan keterampilannya, semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalamannya dan akan semakin meningkat keterampilannya.¹² Karena sebagai seorang karyawan tetap harus memiliki kesiapan untuk tanggap darurat dan karyawan harus ikut bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya kebakaran di area kerja, karena begitu besarnya risiko kebakaran. Sehingga tanpa keahlian dan kesiapan sulit bagi pekerja untuk melakukan tanggap darurat terjadinya kebakaran di tempat kerja

SIMPULAN

1. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 dan perempuan sebanyak 3, dari umur 22 tahun – 59 tahun, dengan pendidikan responden rata-rata SMA sederajat, dan lama kerja rata-rata sudah bekerja selama 23 tahun.
2. Kesiapan tanggap darurat yang ada di Plasa Simpang Lima Semarang sudah baik dengan sudah ada pelatihan kebakaran yang di lakukan secara rutin selama 2 kali dalam 1 tahun.
3. Sarana prasarana yang ada disetiap lantai berbeda masing-masing jumlah, misalnya ada beberapa APAR yang letaknya dihalangi oleh banner dan barang dagangan, *Hydran* berjumlah 4 pada lantai 5 dan lantai 6 , sprinkler cara kerja ada yang otomatis dan pada lantai 3 masih secara manual , *heat detector* yang jumlahnya banyak disetiap lantai karena lebih cepat mendeteksi ancaman kebakaran dibandingkan *smoke detector* sehingga untuk jumlah *smoke detector* lebih sedikit, untuk jalur evakuasi pada lantai dasar yang digunakan untuk sehari hari tidak sesuai karena jalur evakuasi hanya digunakan untuk keadaan darurat.

4. Tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapan tanggap darurat karyawan tetap Plaza Simpang Lima Semarang terhadap ancaman kebakaran *p value* 0,866
5. Ada hubungan antara persepsi Kontrol Perilaku dengan kesiapan tanggap darurat karyawan tetap Plaza Simpang Lima Semarang terhadap ancaman kebakaran *p value* 0,010.

Saran

1. Untuk pembagian waktu pelatihan untuk setiap divisi agar karyawan lebih siap dan paham yang dilakukan jika terjadi kebakaran.
2. Menambahkan tanda-tanda peringatan bahaya dengan jelas dan mudah di pahami di tempat-tempat yang jelas terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyanto S V. Sistem jalur evakuasi tanggap darurat kebakaran digedung graha sainta It 3 FMIPA UB berdasarkan Campus Watching (skripsi) 2007.
2. Setyawan A, Kartika E W. Studi eksploratif tingkat kesadaran penghuni gedung bertingkat terhadap nbahaya kebakaran : studi kasus di universitas kristen petra surabaya (skripsi) 2008 .
3. Anonim. Kebakaran Emporium mall Jakarta. www.banjarmasin.tribunnews.com.penulis Khairil Rahim. Diakses 10 maret 2013.
4. Anonim. Kebakaran di Duta mall bikin mariana panik. Banjarmasin. Diakses 10 maret 2013
5. Anonim. Kebakaran mall citraland Semarang. <http://wartabaruu.com/hanguskan-salah-conter-pada-kebakaran-mall-citraland/>. Diakses 10 maret 2013
6. F. Lestari, A.R. Green, G. Chattorpadhyay, A. J. Hayes. Fire Safety Journal. www.google scholar.com. 2006. Diakses tanggal 10 Maret 2013.
7. *Word Health Organisation*. http://www.cccde.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=760:tingkatan-umur-&catid=8:sketsa&Itemid=7. Diakses. 26 September 2013
8. Evie. Hubungan umur dengan tingkat tanggap darurat pada Perawat RS Husada. www.google scholar.com. Jakarta. 2009 (Laporan Magang)
9. Billy, H, Peranan *Kepolisian Dalam Kejadian Kebakaran*, Majalah Hiperkes dan Kesehatan Kerja XXVI – XXVII DAN V, 60 – 66, 2004
10. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER 04/MEN/1980, *Syarat – Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan APAR*. Jakarta. 1980.
11. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta. 2007.
12. P, K, Suma'mur, *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan*. PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 2004